

**PENGARUH PENDEKATAN EMOSIONAL ANTARA GURU
DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SDN 11 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

LISA GUSVINA

NIM: 19591133

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lisa Gusvina

NIM : 19591133

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LISA GUSVINA
NIM : 19591133
Prodi : P6M1

Menyatakan dengan sebenarnya Bahwa Saya Belum melengkapi berkas Persyaratan Ujian Skripsi berupa Sertifikat TOEFL dan TOAFL.

Oleh Karena Itu Saya Berjanji akan melengkapi persyaratan tersebut Paling Lambat Satu Bulan setelah surat ini saya buat. Jika Saya Tidak Melengkapinya sampai waktu yang ditentukan, maka Saya Bersedia diberi Sanksi Akademik (tidak diterbitkan/dicabut) Surat Keterangan Lulus Ujian Skripsi Saya.


Mengetahui
Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Curup, 28 Juli 2023
Yang membuat pernyataan




LISA GUSVINA
NIM. 19591133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 234/In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Lisa Gusvina
NIM : 19591133
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 07 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 1973092219909032003

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M. Pd.
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006



Mengantahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Harbengkubuwono, M. Pd

NIP. 19630826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayahnya sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong”**

Shalawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, berkat beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang terang benerang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita pertunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Warek I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
3. Ibu Tika Meldina M.Pd Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Maria Botifar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Zelvi Iskandar, M. Pd selaku pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepala sekolah SDN 11 Rejang Lebong yaitu ibu Amriyani, S. Pd dan Bapak dan Ibu Guru serta siswa kelas IV,V dan VI yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, angkatan 2019, dan almamater IAIN Curup tercinta.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Agustus 2023
Penulis

Lisa Gusvina
NIM. 19591133

MOTTO

“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku.”

(QS. Thaha : 25-28)

“Terlalu banyak menghabiskan waktu memikirkan bagaimana dengan hari esok dan nanti, dan lupa bahwa bertahan sampai saat ini juga merupakan pencapaian yang harus diapresiasi.”

“Ketika kita mulai bisa menerima keadaan dan mengikhlaskan suatu hal, maka akan dibukakan jalan oleh Allah untuk sesuatu yang jauh lebih baik.”

(L)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Diri saya sendiri, terima kasih untuk diri ini yang sudah bertahan dan kuat sampai dititik ini. Tidak mudah tapi kita bisa! terima kasih Lisa
2. Ayah (Agus Dharsono) dan Ibu (Elviana) tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Terima kasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Budang (Fariani) yang sudah seperti ibu kedua saya, dan kakak perempuan terhebat (Feby Miranda) yang selalu mendukung, membantu dan mendo'akan saya.
4. Sahabatku tersayang (Tania Yolanda & Aulia Shalsabilla) yang selalu ada kapan pun, di mana pun ketika saya butuhkan dan yang tidak pernah menghilang ketika saya dalam kesulitan.
5. Teman-teman bertumbuh (Marsela Juli, Laura Ade, Aulia Yurika, Erik Kurniawan, Zeoaldi), seluruh teman kelas (The Class E Criminal), anggota PPL dan KKN yang telah berjuang bersama.
6. Sepupu tersayang (Yuk Ani, Amal, Dini, Doni, Rafi, Obi, Zaki) yang telah memberi support serta do'anya.
7. Seluruh keluarga besar M. Anwar Dawam & keluarga besar Soepono.
8. Almamater IAIN Curup.

PENGARUH PENDEKATAN EMOSIONAL ANTARA GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 11 REJANG LEBONG

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai karakteristik dan kemampuan sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga seorang guru melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa terutama pendekatan emosional. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini membahas bagaimana pendekatan emosional siswa, bagaimana motivasi belajar siswa, dan apakah pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar di SDN 11 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu pendekatan emosional guru, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa..

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : penggunaan pendekatan emosional antara guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pendekatan emosional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong sebesar 40,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan jika pendekatan emosional meningkat maka motivasi belajar juga meningkat.

Kata kunci : *Pendekatan Emosional, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGHANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengaruh.....	17
2. Pendekatan Emosional	18
3. Motivasi Belajar	33
4. Kedekatan Guru dan Siswa	44
B. Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	53
D. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55

D. Variabel Penelitian	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	69
1. Kondisi Objektif SDN 11 Rejang Lebong	69
2. Sejarah Sekolah	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Data tentang Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong.....	72
2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong	75
3. Pengaruh Pendekatan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong	78
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	93
1. Kesimpulan	93
2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pendekatan Emosional.....	58
Tabel 3. 2 Motivasi Belajar	61
Tabel 4. 1 Data Guru dan Siswa di SDN 11 Rejang Lebong	70
Tabel 4. 2 Skor Jawaban Angket Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong	72
Tabel 4. 3 Kategorisasi data pendekatan emosional	74
Tabel 4. 4 Skor Jawaban Angket Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong	75
Tabel 4. 5Kategorisasi data motivasi belajar.....	76
Tabel 4. 6 Skor Penilaian	78
Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif.....	79
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen	80
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	84
Tabel 4. 13	85
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci sukses dalam proses pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah dunia pendidikan. Pendidikan menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 (*Sulo dan Tirtarahardja, 2005: 36-37*) di mana Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan baik pengetahuan maupun keterampilan serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, karakter dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya, dan masyarakat di sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru maka diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing. Diharapkan dengan adanya peningkatan

¹ Didi Pianda, ST., MSM, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: 2018), hlm. 5

kompetensi guru dapat memberikan kontribusi yang besar dan sangat berpengaruh untuk peningkatan kinerja guru.²

Agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya maka pendidikan menjadi usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu adanya rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain dari merencanakan materi yang akan disampaikan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan seorang pendidik juga menyiapkan sarana atau media yang akan digunakan, seorang pendidik juga merencanakan strategi-strategi atau pendekatan apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar menjadi suasana yang kondusif, menarik, serta dapat memberika pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran diharapkan dapat mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang suatu hal menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Dengan demikian maka siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang belum mencerminkan eksentensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.³ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dianggap berhasil jika mampu untuk menjadikan siswa cerdas, memiliki kebiasaan, tikhah laku yang baik dan memiliki suatu keterampilan.

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa di sekolah. Guru bertugas unntuk

² Didi Pianda, ST., MSM, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: 2018), hlm. 6

³ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: 2010), hlm. 34

merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan bimbingan terhadap siswa di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai karakteristik dan kemampuan sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga seorang guru melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa terutama pendekatan emosional.

Pendekatan emosional sendiri adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini dan memahami melalui rangsangan verbal maupun nonverbal serta melalui sentuhan emosi (perasaan). Seorang guru haruslah mampu menggunakan perasaan dalam menghadapi siswanya karena siswa adalah makhluk berperasaan.

Menurut Habib Rumpoko bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁴ Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun siswa memiliki perbedaan dalam aspek motivasi diri. Hal inilah yang mendorong guru untuk lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional dan

⁴ Habib Rumpoko, Skripsi: *“Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

pemberian *reward* kepada siswa sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja akan ditemukan anak didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan, ada anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar, dan ada juga anak didik yang duduk santai dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁵ Itu terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa, jika motivasi rendah, strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran.⁶

Pada saat kegiatan belajar berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan asyik main sendiri dengan temannya. Kemudian guru melakukan sebuah ide pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagai guru yang baik harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan pengarahan dengan santun, tidak menggunakan kekerasan, mengerti sifat dan karakteristik peserta didik, dan bisa dikatakan dengan pendekatan emosional.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian akan perkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 156.

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara: 2013), 13.

sejalan dengan pandangan Sumiawan bahwa “stimulus intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap.”, artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.⁷

Pendekatan emosional disini yaitu guru mengajar dengan memperhatikan segala aspek siswa. Mulai dari ketika siswa mau mengikuti pelajaran dengan baik sampai siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran bahkan sampai bolos sekolah. Peran guru disini sangat penting, guru harus bisa mengetahui masalah apa yang sedang dialami siswa sampai dia tidak mau masuk sekolah lagi, dengan cara mencari informasi dari teman, wali murid, atau siswa sendiri, tanpa menyinggung perasaan siswa Guru tidak hanya memarahi siswa, akan tetapi mampu mengayomi, menjadi teman curhat siswa ketika ada masalah, dan menjadi pelindung siswa. Dengan adanya pendekatan emosional yang dilakukan oleh seorang pendidik, bisa meningkatkan semangat belajar siswa, karena siswa merasa kebutuhan emosionalnya terpenuhi.⁸

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ardi Gustari, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan pendekatan emosional di lingkungan pesantren, tetapi pendekatan emosional yang dilakukan guru terhadap santri/siswa belum sepenuhnya diterapkan, yang mengakibatkan santri melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 116.

⁸ Habib Rumpoko, Skripsi: “*Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Muhsinin, ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu, masih ditemukan santri tidak mengikuti kegiatan pesantren, masih ditemukan santri yang keluar bada magrib, masih ditemukan santri yang datang terlambat ke pesantren, masih ditemukan santri pulang tanpa izin, masih ditemukan santri yang merokok, membawa hp, dan masih ditemukan santri yang mencuri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitipun tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh pendekatan emosional guru terhadap kepatuhan santri pada peraturan .⁹

Realita sosial sekarang sangat memprihatinkan karena banyak anak kecil yang sudah tidak menghormati orang dewasa, sulit diatur, bahkan tidak mau belajar. Kenakalan yang dilakukan oleh seorang anak menyebabkan semakin banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin. di SD Muhammadiyah Karang para guru melihat begitu banyaknya orang-orang yang mengabaikan akhlak, karena melihat kondisi sekarang ini mulai menipisnya akhlak dikalangan para siswa, yang disebabkan oleh tidak sinkronnya lingkungan masyarakat dan keluarga dengan program dan kegiatan sekolah. Penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak dianggap paling sesuai, karena mereka sedang dalam tahap perkembangan *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan). Pendekatan emosional menekankan pada hubungan baik, menyelami perasaan anak dan kasih sayang. Menurut peneliti keunggulan dari pendekatan emosional yaitu

⁹ Ardi Gustari “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021

guru dapat memahami perasaan siswa, siswa merasa senang dengan guru tersebut dan mau mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁰

Beberapa fenomena masih banyak terjadi karena kurang atau tidak disiplinnya siswa. Misalnya membolos sekolah, keluar pada saat jam pelajaran, datang terlambat, kurangnya sopan santu dan lainnya. Dari sinilah pentingnya peran guru, maka dari itu tugas pendidik tidak hanya mengajarkan materi-materi pelajaran kepada peserta didiknya, akan tetapi juga mengontrol dan memberikan arahan terhadap tingkah laku siswa.

Seorang guru memiliki keinginan agar semua siswanya patuh dan disiplin. Namun, terkadang tidak sedikit guru/pendidik yang ingin menerapkan disiplin pada siswanya dengan cara yang berlebihan atau bahkan salah kaprah. Misalnya, dengan cara mengancam siswa, menghukum siswa dengan cara kurang mendidik, membentak/memarahi siswa di depan umum, memberikan tugas yang berlebihan, atau bahkan ada yang masih menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menjewer, dan sebagiannya. Sedangkan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya variasi dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya keterbukaan antara guru dengan siswa dan kepala sekolah serta perlakuan kurang adil antara kelas satu dengan yang lainnya sehingga siswa merasa berkecil hati.¹¹

¹⁰ Endah Purwanti "Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

¹¹ Mila Rizqi Robbina "Upaya Pendekatan Sosial-Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi ialah juga suatu pendorong yang mengubah energi di dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya siswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasakan terpenuhi kebutuhannya. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar karena ingin memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.¹² Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yang pertama yaitu faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk menjalani kehidupan. Dan yang kedua ada faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau dari lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.¹³

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

2018/2019” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

¹² Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 no.2, Desember 2018, hlm 124

¹³ Irmalia Susi Anggraini, “*Motivasi Belajar dan Faktor-faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*” hlm.102

Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, diperoleh bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.¹⁴

Kegagalan proses pembelajaran tidak selamanya karena faktor kemampuan siswa, melainkan ada faktor lain yang lebih menentukan yaitu aspek komunikasi. Iklim komunikasi akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menggunakan komunikasi yang baik agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.¹⁵ Guru harus memberikan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi siswa yang secara prestasinya tertinggal oleh siswa lainnya. Guru dituntut untuk bisa lebih tepat terhadap kondisi siswanya. Namun, masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi

¹⁴ Sunarti Rahman “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “*Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*”

¹⁵ Ernita Arif , Aida Vitayala S Hubeis, Basita Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih, Amiruddin Saleh “*Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbukan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*”

siswa. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam pencapaian materi saja, seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal.¹⁶

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa dengan orang lain sangat berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat pembelajaran kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Ada

¹⁶ Sunarti Rahman “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*” Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”

¹⁷ Arianti “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Didaktika jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018

beberapa elemen dari motivasi, antara lain: *pleasure*(kesenangan), *relevance*(hubungan), *confidence*(percaya diri), dan *effort*(usaha).¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut pembelajaran di suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila guru memiliki ikatan emosional dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dalam hal ini motivasi sangat penting bagi siswa karena motivasi berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar

Temuan penelitian menyebutkan bahwa dengan pendekatan emosional siswa lebih semangat dalam belajar, hingga termotivasi belajar karena keadaan positif yang dialami anak, di mana anak menyukai, menekuni, dan merasa terlibat dengan apa yang dipelajari akan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih optimal berdasarkan pendapat Gardner. Dengan membangun ikatan emosional, yaitu menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan ancaman dalam suasana belajar, akan meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar.

¹⁸ Vianesa Sucia, "Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa" *Komuniti*, Vol. 8, No. 2, September 2016. Hlm.114

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 11 Rejang Lebong, pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai kedekatan guru dengan siswa dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yetti Elka selaku guru kelas, ia mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya yang dipakai pendidik yaitu pendekatan emosional. Pendekatan emosional itu kedekatan antara guru dan siswa yang melibatkan perasaan, guru dapat merangsang atau menstimulus anak saat belajar itu dari perasaan karena guru tahu latar belakang, karakteristik, dan apa yang anak alami itu guru tahu, jadi guru bisa menyesuaikan cara mengajar yang sesuai dengan anak didiknya. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional ini sangat erat kaitannya dengan emosi atau perasaan, intinya seorang guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa.¹⁹

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan terlihat guru yang memiliki kedekatan dengan siswa dapat membuat siswa tersebut menjadi

¹⁹ Wawancara dengan guru di SDN 1 Rejang Lebong

lebih nyaman saat proses belajar yang dilakukan, guru yang dapat mendekatkan diri pada anak didiknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, murid memiliki keyakinan diri, dan mendapat perhatian guru, seorang murid pun tidak takut untuk bertanya atau berani menjawab pertanyaan dari seorang guru. Sedangkan guru yang tidak dekat dengan siswanya dapat membuat beberapa anak yang acuh terhadap gurunya, tidak menurut, sering lalai dalam mengerjakan sesuatu yang diberikan guru tersebut, dan juga guru yang tidak dekat dengan siswanya cenderung ditakuti siswa, itu membuat siswa kurang maksimal dalam belajar, ia menjadi takut, cemas, merasakan rasa malu atau bersalah.²⁰

Dalam keseluruhan, pendekatan emosional jelas merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Ini membantu siswa merasa terhubung secara positif dengan lingkungan pembelajaran mereka dan mendorong mereka untuk mencapai potensi mereka yang sebenarnya.

Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain dan setiap lingkungan yang dihadapi akan membawa siswa kearah pertumbuhan diri yang lebih maju, sebaliknya individu yang tidak dapat menjalin hubungan dengan baik akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan.

²⁰ Hasil observasi selama PPL dari tanggal 12 september-12 desember 2022

Ketegangan emosi yang dirasakan anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seorang anak yang mengalami stres atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak ini untuk melakukan aktivitas. Sering kali emosi negatif seperti marah, sedih, atau takut yang dialami seseorang akan menghambat proses berpikir. Jika seorang anak yang merasa takut atau pun tertekan itu dapat menyebabkan anak susah dalam mengikuti pelajaran dan apa yang guru sampaikan tidak tersalurkan dengan baik. Berbeda dengan anak-anak yang sudah merasa nyaman, sayang, dan dekat dengan gurunya, apa pun yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik dan membuat murid termotivasi dalam belajar. Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain dan setiap lingkungan yang dihadapi akan membawa siswa kearah pertumbuhan diri yang lebih maju, sebaliknya individu yang tidak dapat menjalin hubungan dengan baik akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah di SDN 11 Rejang Lebong, yaitu tidak semua guru dan murid dekat secara emosional satu sama lain. Seperti permasalahan yang dilihat bahwa guru yang *killer* atau terlalu keras dengan siswa itu cenderung membuat siswa merasa takut, cemas, bahkan tidak percaya diri. Anak yang mengalami hal tersebut cenderung tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak menjadi takut bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya, bahkan ada anak yang tidak

ingin masuk sekolah karena ada pelajaran guru yang termasuk *killer* tersebut. Oleh sebab itu pendekatan emosional yang berdasarkan emosi dan perasaan dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan. Dengan pendekatan ini dapat membangun ikatan emosional yang menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, menyingkirkan ancaman dalam suasana belajar, dan akan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan identifikasi masalah agar pembahasan dapat terfokuskan yakni sebagai berikut:

1. Lemahnya pendekatan emosional antara guru dan siswa.
2. Kurangnya pengelolaan kelas untuk menimbulkan motivasi belajar siswa.
3. Pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong?

3. Apakah ada pengaruh pendekatan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong.
2. Menjelaskan motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong.
3. Menjelaskan pengaruh pendekatan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dari pendekatan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori yang berkaitan “Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong”

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pendekatan emosional guru kepada siswa agar menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang kurangnya motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menambah wawasan siswa tentang pentingnya motivasi belajar, dan motivasi apa yang didapatkan oleh siswa dari gurunya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian tersebut maka pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Jadi jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku. Pengaruh yang

²¹ Anang Sugeng Cahyono, *“Pengaruh media sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”* hlm. 142

dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar.

2. Pendekatan Emosional

Pendekatan berasal dari kata “dekat” yang berarti tidak jauh, hampir, akrab, kemudian dilengkapi dengan awalan dan akhiran sehingga menjadi pendekatan yang mengandung arti proses pembuatan, cara mendekati. Menurut istilah, Taufik Abdullah yang dikutip Dr. Abuddin Nata pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang yang digunakan untuk memahami agama. Dari paparan tersebut pendekatan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang untuk mendapatkan suatu hasil yang semaksimal mungkin.²²

Secara istilah pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur atau pengembang terhadap proses pembelajaran, seperti pendekatan yang berpusat pada guru, dosen, atau instruktur dan pendekatan berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran juga merupakan jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu titik tolak ukur pada sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memilih pendekatan yang inovatif dalam strategi pembelajaran. Hal ini agar siswa mampu terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran.

²² Sardiyah “*Pendekatan Dalam Pendidikan Islam*”, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 07, no. 2 (2015): 116-117

Pendekatan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam hal yang mendekati sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendekatan pendidikan berarti suatu proses kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Pendekatan dalam pembelajaran itu diciptakan untuk memudahkan segala usaha dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu penciptaan beberapa pendekatan biasanya disesuaikan dengan kemungkinan dapatnya dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²³ Macam-macam Pendekatan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendekatan keimanan/spritual: melalui pengembangan kecerdasan spritual (SQ) suatu pembelajaran yang dikembangkan dengan rasa dan kemampuan beriman serta dikelola siswa di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki iman yang cerdas, matang dan dewasa dalam menerima, menghayati menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama. Sehingga siswa/santri tersebut melalui penyadaran bahwa menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pendekatan pengalaman, proses untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri alam menerima dan mengamalkan nilai-nilai

²³ Ardi Gustari “*Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*”, Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021

dan ajaran agama dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan lebih mengutamakan aktivitas siswa.

- c. Pendekatan emosional, pembelajaran yang dikembangkan dengan cara harus mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) siswa, dalam menerima, menghayati menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. Kesadaran diri (self-Awareness), pengaturan diri (self-Regulation), motivasi (motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (sosial skill) diantaranya merupakan kecerdasan emosional yang mana memiliki lima unsur tersebut. Misalnya dengan cara mengembangkan motivasi dan rasa empati amal baik terhadap orang yang dalam keadaan kekurangan atau tidak mampu.
- d. Pendekatan rasional, usaha siswa pada saat pembelajaran pembinaan keagamaan yang harus dikembangkan ialah dengan cara memberikan penalaran moral dalam menentukan akhlak berbakti kepada orang tua peranan dalam menerima, menghayati, menyadari, dan dengan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama. Tingkat perkembangan kognitif/ intelektual akal siswanyang sesuai dalam kehidupan kesehariannya.
- e. Pendekatan keteladanan, adalah seorang yang patut dicontoh di lingkungan sekolah adalah guru dan semua warga sekolah, sedangkan dirumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga untuk dijadikan acuan atau sumber belajar dalam mewujudkan kepribadian

beragama seseorang. Maka pembelajaran yang harus dikembangkan dengan cara memberikan peranan figur personal sebagai pewujud nilai-nilai ajaran islam, agar siswa dapat melihat, merasakan, menyadari, menerima, dan mencontoh secara langsung untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Misalnya, figur guru yang mencerminkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah, dsb

- f. Pendekatan pembiasaan adalah lingkungan belajar yang ada disekitar siswa diciptakan agar dapat mendukung siswa dalam berlatih, mencoba, praktik, dan membiasakan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam. Maka pembelajaran yang harus diperhatikan serta dikembangkan dengan memberikan peran terhadap lingkungan.
- g. Pendekatan fungsioal adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberikan peran terhadap kemampuan siswa untuk menggali, menemukan, dan menunjukkan nilai-nilai fungsi tuntunan dan ajaran agama sebagai pedoman hidup dalam menjawab dan memecahkan persoalan kehidupan. Misalnya, dengan menunjukkan fungsi agama dalam mengatur kehidupan pergaulan, bertetangga, bermasyarakat, beragama, dan bernegara.²⁴

²⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 177-181

Peneliti di sini lebih menekankan pada pendekatan emosional. Sedangkan emosi sendiri adalah gejala kejiwaan yang ada pada seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun rohaniah. Dalam perasaan rohaniah tercakup perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.²⁵

Emosi dapat diartikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas. Emosi juga dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu. Menurut Goleman, emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan sedih.²⁶

Emosi yang berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi berujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut Goleman emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih.

²⁵ Habib Rumpoko, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

²⁶ Riana Mashar, M. Si., Psi., *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: 2015), hlm. 16

Lazarus, membedakan kondisi dalam dua kategori, yaitu emosi negatif yang berasal dari hubungan yang mengancam atau kondisi yang menyakitkan, serta emosi positif yang berasal dari suatu kondisi yang menguntungkan. Reaksi emosi negatif ini terdiri dari marah, kecemasan, rasa malu atau bersalah, kesedihan, cemburu dan jijik. Sedangkan emosi positif berupa kebahagiaan, rasa senang, bangga, cinta, pengharapan, dan perasaan terharu atau belas kasihan.

Emosi meliputi perasaan yang menyenangkan (*pleasant*) maupun tidak menyenangkan (*unpleasant*). Perasaan menyenangkan biasanya terkait dengan emosi positif sebagai sesuatu yang baik dan diinginkan, emosi negatif biasanya digambarkan sebagai sesuatu yang buruk atau tidak diinginkan. Secara lebih lanjut Tomkins, membagi emosi dasar kedalam dua kategori besar, yaitu emosi positif terdiri dari *interest* (perhatian atau minat), *surprise* (kekaguman), dan *joy* (kegembiraan). Sedangkan emosi negatif terdiri dari *anguish* (kesedihan), *fear* (takut), *shame* (malu), *disgust* (jijik), dan *rage* (kemarahan).²⁷

Dengan demikian pendekatan emosional adalah pendekatan yang dilakukan guru terhadap murid melalui rangsangan verbal maupun nonverbal serta melalui sentuhan emosi (perasaan).

Pendekatan emosional yang merupakan salah satu cara dalam rangka membangun citra positif, yaitu dengan cara menampilkan emosi yang baik dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

²⁷ *Ibid.*, 31

membutuhkan hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya, guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut. Pendekatan emosional ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mendorong perasaan siswa terhadap materi pembelajaran agar siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.²⁸

Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada kita bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan belajar di sekolah, bila hubungan antara guru dan siswa baik, kegiatan-kegiatan mengajar dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah

Asumsi yang mendasari menggunakan pendekatan ini adalah bahwa proses belajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik-guru atau peserta didik-peserta didik dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya emosional yang baik. Dalam hal ini, Carl A. Rogers mengemukakan pentingnya sikap tulus

²⁸ Uli Fajriyah “*Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karang Tengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015

dari guru (*realness, genuines, congruence*), menerima dan menghargai peserta didik sendiri (*emphatic understanding*).²⁹

a. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi pada Anak

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak. Faktor ini dapat berasal dari dalam individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab yang bersumber dari lingkungan. Hurlock dan Lazarus, menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses *maturation* atau kematangan dan faktor belajar. Namun, dari kedua faktor ini, Hurlock lebih menekankan pentingnya pengaruh belajar untuk perkembangan emosi anak karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan.³⁰

b. Fungsi Pendekatan Emosional

Memahami emosi siswa dapat membantu anda mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat pelajaran lebih berarti dan permanen. Penelitian-penelitian tentang otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi serta memori jangka panjang dengan belajar.³¹

Keterlibatan emosi mempengaruhi kegiatan saraf otak. Tanpa keterlibatan emosi, saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk

²⁹ Huda Sholikhul “Implementasi Socio-Emotional Climate Approach Uuntuk Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA DI MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019” IAIN Kudus

³⁰ Riana Mashar, M. Si., Psi., *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: 2015), hlm. 19

³¹ Dr. H. Mahmud, M.Si., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustak Setia, 2010), hlm. 296.

merekatkan pelajaran dalam ingatan. Jika belajar dengan semangat maka mata pelajaran yang disampaikan terus terpatir dalam ingatan sampai sekarang.

Dalam situasi tertekan dan terancam, ketersediaan hubungan dan kegiatan syaraf benar-benar berkurang atau sangat mengecil. Menurut Paul MacLean, dalam keadaan demikian, otak tidak dapat mengakses keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Anda paham maksud dari ketidakmampuan berpikir *higher order thinking*? Ketidakmampuan mengakses *higher order thinking* lebih dikenal dengan istilah *downshifting*.³² Ini merupakan fenomena tanggapan psikologis dan dapat menghentikan proses belajar saat itu dan setelah itu. Dalam keadaan tertekan, keadaan belajar murid benar-benar berkurang.

Tapi, anda pun harus tahu bahwa dengan tekanan positif atau suportif, istilah populernya: *eustress*, otak dapat terlibat secara emosional dan memungkinkan kegiatan syaraf maksimal. Oleh karena itu, menuntut siswa dengan tuntutan yang tidak berlebihan atau terlalu ringan, penting dilakukan. Tekanan positif atau suportif ini lebih dikenal dengan keadaan *flow*.³³

c. Penerapan Pendekatan Emosional Kepada Peserta didik

Bagaimana cara menerapkan pendekatan emosional? Caranya adalah guru membangun ikatan emosional dengan siswa. Guru

³² *Ibid.*, 297

³³ *Ibid.*, 297-298

ciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dengan mereka, dan menyingkirkan segala ancaman dalam suasana belajar, ini akan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Deporter mengatakan “seperti sebuah mobil, anda menghendaki proses belajar melaju dengan semua silinder. Anda mulai dengan gigi pertama, yaitu menyingkirkan ancaman, kemudian berusaha mencapai gigi terakhir dari sana”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, ramah, dan mereka berkesempatan untuk terlibat dalam membuat keputusan proses belajar. Dengan kondisi seperti ini, para siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Demikian, dikatakan oleh Walberg, seperti dikutip oleh Deporter dan kawan-kawan. Disamping memastikan agar siswa lebih banyak belajar dan terlibat, ikatan emosional juga sangat mempengaruhi memori dan ingatan mereka akan bahan-bahan yang dipelajari.³⁴

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan

³⁴ Habib Rumpoko, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019). Hlm. 23

mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat

Seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang bisa menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi Obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "ini" atau jadi "itu". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.³⁵

Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa ke mana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai guru harus memahami segala sesuatu yang berhubungan baik dengan sistem nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologis dan fisiologis siswa, yang kesemuanya itu terkandung dalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki. Di samping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa,

³⁵ *Ibid.*, 24-25

dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.³⁶

d. Indikator Pendekatan Emosional

Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap sekitarnya. Misalnya dalam diri seseorang dapat timbul rasa senasib dan sepenanggungan, rasa simpati, sedih, dan sebagainya, setelah menyaksikan beragam penderitaan, penyiksaan, pembunuhan yang dialami saudara se-aqidah dan se-agama dalam tayangan TV. Perasaan se-iman dan se-agama menjadi tali pengikat dalam kehidupan sosial keagamaan bagi setiap orang beragama, karena ia menyadari suatu kewajiban yang dibebankan oleh hukum agama yang dianutnya. Begitu juga kesadaran akan ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan keji dan munkar.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Justru itulah pendekatan emosional dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan perasaan adalah metode ceramah, sosio drama dan bercerita (kisah).

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang sebab itulah pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan yang dijadikan sebagai salah satu

³⁶ *Ibid.*, 26

pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Pendekatan emosional yang dimaksudkan disini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati, ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kesabaran Allah SWT dan kebenaran agamanya.

Karakteristik pendekatan Emosional menurut Carl A. Rogers ialah:

- 1) Guru dapat memahami perasaan anak.

Adapun peranan guru adalah bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima Peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat Peserta didik secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari Peserta didik, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi Peserta didik, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap Peserta didik. Guru juga berperan membantu Peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para Peserta didiknya, mendorong Peserta didik untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya,

membantu Peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.³⁷

- 2) Siswa dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk
Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, meminati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada guru yang mengajar.
- 3) Sikap kesadaran akan diri sendiri
Indikator kesadaran diri (*self awareness*) yang dikembangkan berdasarkan paparan Daniel Goleman antara lain adalah dapat mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri.³⁸
- 4) Sikap menerima, menghargai, mau membantu dan percaya

³⁷ Carlina Ariyanti Chairudin Nissa, "Peran Guru Dalam Mendukung Perkembangan Sosial Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Al-Azhar I Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021), 3

³⁸ Salis Daliana, "Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja". Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, hlm. 14.

Sikap saling menghargai merupakan cerminan dari aspek perkembangan sosial emosional. Permen Diknas No.58 Tahun 2009 menyatakan bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak antara lain: (1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. (2) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. (4) Mengendalikan perasaan. (5) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. (6) Menunjukkan rasa percaya diri. (7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. (8) Menghargai orang lain.³⁹

5) Sikap mau mengerti dan penuh empati.

Berkaitan dengan sikap empati anak sudah mampu untuk bermain bersama teman sebaya, mengetahui perasaan temannya secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap toleransi.⁴⁰

3. Motivasi Belajar

Boekaerts & Simons mengatakan bahwa ketika belajar mengenai motivasi, suatu penelitian seringkali membedakan antara sifat motivasi individu dan motivasi mata pelajaran khusus (subject-specific motivation), kedua hal tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Sifat motivasi individu tercipta atau terbentuk karena diri individu itu

³⁹ Susanti, “Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini” Vol. X, No. 01 (2021):61

⁴⁰ Suciati Ulfah, “Upaya Guru menumbuhkan Sikap Empati pada Anak di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya” hlm.2

sendiri, sedangkan motivasi mata pelajaran khusus tercipta atau terbentuk karena ada dorongan atau yang mempengaruhi dari luar. Meskipun kedua elemen diatas dapat berpengaruh pada pendidikan, akan tetapi pada penelitian ini akan fokus pada motivasi mata pelajaran khusus (*subject-specific motivation*) saja. Boekaerts & Simons, menyatakan bahwa *Subject-specific motivation* didalam struktur organisasi terdapat nilai, perilaku, dan konsep yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran khusus. Hasil struktur tersebut mengeneralisasikan atas perasaan, pikiran dan niat terhadap mata pelajaran tertentu di sekolah. Kesimpulan dari mengeneralisasi perasaan, pikiran dan niat terhadap subjek sekolah tertentu. Motivasi merupakan suatu yang sangat penting dibalik adanya prestasi.⁴¹ Motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran siswa.

a. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:⁴²

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) hlm. 152-155

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
 - 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada Motivasi ekstrinsik dalam belajar
 - 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
 - 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
 - 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
 - 6) Motivasi menghasilkan prestasi dalam belajar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis dan rohaniah.

Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbedabeda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari

hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.

Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Berikut ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar:⁴³

- 1) lingkungan di rumah, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia,
- 2) cara siswa memandang diri mereka sendiri: kepercayaan diri, harga diri maupun martabat, dan
- 3) sifat dari diri siswa yang bersangkutan: tingkat kesabaran dan komitmen.

Namun, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat di kelas, ada motivasi atau tidak, tidak hanya eksis didiri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat diubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara guru bersikap pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.

Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

⁴³ *Ibid.*, 310.

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).⁴⁴

⁴⁴ Habib Rumpoko, Skripsi: *“Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu⁴⁵:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya kongkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti

⁴⁵ Rima Rahmawati, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun Ajaran 2015/2016, (Skripsi: UNY Yogyakarta, 2016), hlm. 18-20

marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau konsentrasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya dkk, lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar yang seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis dalam siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah

c. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut⁴⁶:

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam- macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.⁴⁷

d. Macam-macam motivasi belajar

1) Motivasi Intrinsik

⁴⁶ Haris mudjiman, *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*, (Surakarta: UNS Pers dan LPP UNS, 2011), 32

⁴⁷ Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol 12, No. 2, Desember 2018

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.⁴⁸

Untuk mengukur motivasi belajar, maka perlu diketahui indikator-indikator yang membentuk motivasi belajar. Dalam buku Hasmiah Mustamin menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar adalah:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

⁴⁸ Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika Jurnal Kependidikan Vol 12, No. 2, Desember 2018

- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga kemungkinan seorang peserta didik belajar dengan baik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya⁴⁹:

- a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

- c) Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual

⁴⁹ *Ibid.*, 117-134

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun, yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

h) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang *negative* tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.⁵⁰

4. Kedekatan Guru dan Siswa

Membangun kedekatan dengan siswa tidak ada salahnya sama sekali. Dengan menjadi dekat dengan siswa, Guru Pintar akan memiliki hubungan yang baik dengan siswa yang akan menciptakan rasa aman dan nyaman siswa ketika belajar bersama guru. Siswa memiliki beragam latar belakang dan karakter sehingga menjadikan tantangan bagi guru untuk membangun kedekatan antara guru dengan siswa. Meskipun demikian, Guru Pintar harus memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan

⁵⁰ Arif, ErnitaHubeis, Aida Vitayala S Sugihen, Basita Ginting “*STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI TEACHER COMMUNICATION STRATEGY FOR GROWING STUDENT LEARNING MOTIVATION IN PRIMARY SCHOOL*”

mengenal potensi siswa untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajar. Harapannya tentu saja siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pentingnya membangun hubungan baik antara guru dan murid adalah supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Dengan begitu maka akan secara otomatis mendorong kesuksesan akademis dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hubungan guru dan murid yang harmonis akan membuat siswa lebih bersemangat belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hasil akhir yang diinginkan tentu saja tujuan pembelajaran sekaligus tujuan dari pendidikan akan tercapai.

Menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa terdengar hal yang mudah dan biasa saja. Ternyata di lapangan, hal ini memiliki tantangan tersendiri terutama bagi guru-guru baru yang baru terjun dalam dunia pengajaran. Supaya Guru pintar dapat menjawab tantangan ini, ada beberapa cara menjaga kedekatan dengan siswa dan juga cara membangun kedekatan dengan siswa, seperti berikut ini:

1) Kenali Karakter dan Kebutuhan Siswa

Mengenali ragam karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda memang menjadi tantangan tersendiri. Menjadi guru yang baik artinya tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengenali karakter setiap siswa yang diajarnya. Hal ini sangat penting sebagai pedoman Guru Pintar untuk merancang pembelajaran

sekaligus menentukan metode dalam berinteraksi dengan siswa tersebut.

2) Selalu Bersikap Sabar

Untuk menjaga keharmonisan di sekolah dan juga hubungan guru dengan peserta didik, sikap sabar sangat diperlukan. Guru Pintar tidak dapat memilih akan berhadapan dengan tipe siswa yang seperti apa. Tidak semua siswa akan dapat memenuhi ekspektasi Guru Pintar. Oleh karena itu, guru pintar harus selalu ingat bahwa setiap siswa punya sifat dan keunikannya sendiri-sendiri.

3) Menunjukkan Semangat dan Antusiasme Saat Mengajar

Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, maka otomatis siswa juga akan memberikan respon yang positif. Semangat, antusias, sabar, dan sifat-sifat baik yang positif guru akan menular kepada siswa. Kenapa? Karena guru adalah panutan dan sumber inspirasi siswa.

4) Manfaatkan Hal-Hal yang Disukai Siswa dalam Pembelajaran

Pentingnya membangun hubungan yang baik dengan siswa adalah supaya siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menunjukkan hasil yang baik, yaitu tercapainya tujuan belajar. Para siswa pasti memiliki ketertarikan terhadap hal-hal tertentu. Agar guru lebih mudah masuk dalam dunia siswa dan sebaliknya siswa lebih mudah merasa terlibat secara emosional, guru pintar dapat menggunakan hal-

hal yang disukai oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran. Misalnya siswa suka dengan games tertentu, Guru Pintar dapat mengadopsi games tersebut ke dalam pembelajaran. Ketika berdiskusi, sisipkan informasi-informasi seputar hal-hal yang sedang trending topic di kalangan siswa supaya mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

5) Menghargai Usaha dan Pencapaian Siswa

Cara menjaga kedekatan dengan siswa salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan atau apresiasi yang mampu mendorong siswa untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga akan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

6) Membangun Hubungan Baik dengan Wali Murid

Hubungan relasi di sekolah bukan hanya hubungan guru dan siswa saja. Guru Pintar juga harus selalu berkomunikasi dan membina hubungan yang baik dengan wali murid. Wali murid adalah partner guru. Wali murid juga memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Wali murid dan juga anggota keluarga lainnya sebagai lingkungan sosial terdekat siswa akan dapat membantu guru dalam berkomunikasi dan juga mengawasi siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Uli Fajriyah dalam karya ilmiahnya (skripsi) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karang Tengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menerapkan pendekatan emosional maka guru sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai.⁵¹
2. Ardi Gustari dalam karya ilmiahnya (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir” dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian dinyatakan signifikan dan hipotesis penelitian yang diajukan peneliti diterima yaitu ada pengaruh pendekatan emosional guru terhadap kepatuhan santri pada peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-

⁵¹ Uli Fajriyah “Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karang Tengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015

Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.⁵²

3. Penelitian yang di lakukan oleh Endah Purwanti, yaitu “Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latarbelakang penelitian ini adalah Di SD Muhammadiyah Karang Bendo para guru melihat begitu banyaknya orang-orang yang mengabaikan akhlak kulkarimah, padahal nabi Muhammad di utus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, selain itu juga bahwa akhlak perlu kita tanamkan sejak mereka masih kecil atau di bangku sekolah, karena melihat kondisi sekarang ini mulai menipisnya akhlak dikalangan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan apa saja hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi,

⁵² Ardi Gustari “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi, Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Penggunaan pendekatan emosional: 1) proses penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan kisah. 2) hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh untuk ikut serta dalam shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan serta berkenalan dengan penulis. 3) kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak ialah: Anak terkadang hanya sekedar tahu dan hafal, tetapi kurang memahami pesan akhlak yang disampaikan, anak yang hiperaktif dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁵³

4. Rumpoko Habib "Pengaruh Pendekatan Emosional Guru dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran

⁵³ Endah Purwanti "Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

2019/2020” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun siswa memiliki perbedaan dalam aspek motivasi diri ini. Hal inilah yang mendorong guru untuk lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional dan pemberian reward kepada siswa khususnya di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan adanya dorongan dari guru melalui pendekatan emosional dan pemberian reward tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mencari: (1) ada tidaknya pengaruh pendekatan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (2) ada tidaknya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan (3) ada tidaknya pengaruh pendekatan emosional guru dan pemberian reward terhadap terhadap motivasi belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini

populasinya adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan jumlah 78 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

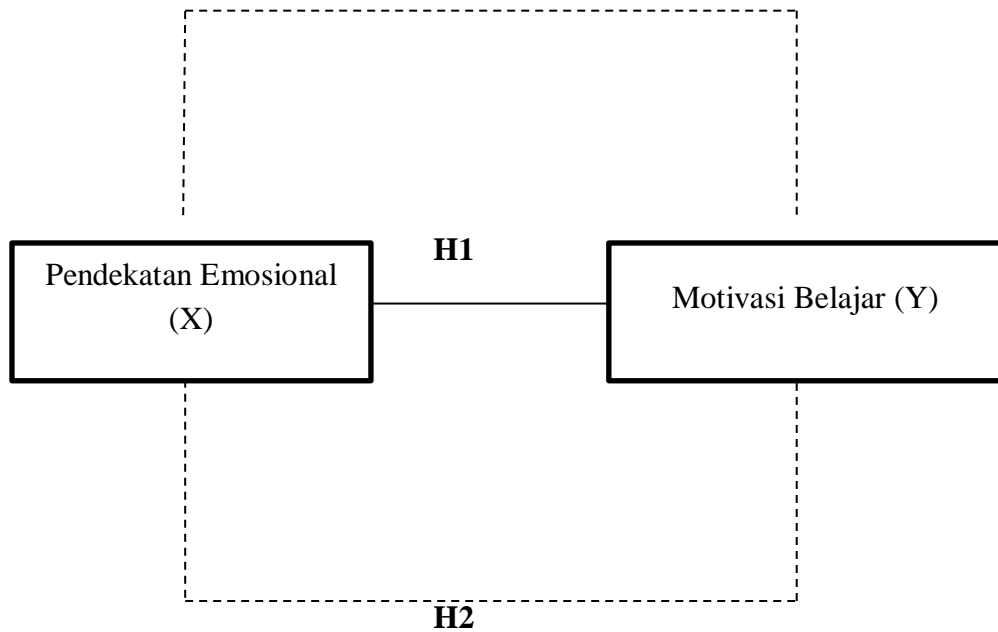
Untuk jelasnya mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Uli Fajriyah	Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karang Tengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga	Sama-sama membahas dan meneliti tentang pendekatan emosional	Peneliti annisa membatasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian ini mencakup semuanya.
2.	Ardi Gustari	Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	Sama-sama membahas dan meneliti pengaruh pendekatan emosional dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Peneliti tersebut meneliti di pesantren sedangkan peneliti meneliti di sekolah dasar
3.	Endah Purwanti	Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di	Sama-sama membahas dan meneliti tentang pendekatan	Peneliti ini menggunakan pendekatan emosional untuk

		Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013	emosional dan sama-sama melakukannya di sekolah dasar	penanaman akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti meneliti untuk memotivasi belajar siswa
4.	Rumpoko Habib	Pengaruh Pendekatan Emosional Guru dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020	Sama-sama membahas dan meneliti pengaruh pendekatan emosional dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Peneliti ini meneliti di MA, sedangkan peneliti di sekolah dasar

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan seperti yang ada dalam gambar dibawah ini :



Keterangan :

————— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian ini:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendekatan emosional antara guru dan siswa.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu pendekatan emosional guru, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diujikan adalah variabel pendekatan emosional guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui apakah ada pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa dilakukan analisis regresi ganda.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.14

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 11 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Juni-Juli tahun ajaran 2023/2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.² Menurut Sugiyono “Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 54 peserta didik.

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	5	5	10
2	Kelas 2	2	3	5	8
3	Kelas 3	3	6	4	10
4	Kelas 4	4	5	3	8
5	Kelas 5	5	5	3	8
6	Kelas 6	6	4	6	10

² Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Umum Press, 2003), hlm. 49

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 117

2. Sampel

Menurut Purwanto, sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, dengan kata lain sampel harus representatif.⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling. Maka sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel bebas atau (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Emosional (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar (Y).

⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 39

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 118.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data baik secara langsung ataupun tidak langsung yang hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis.⁶ Teknik ini peneliti gunakan untuk studi pendahuluan dan menghasilkan beberapa gejala yang telah dilampirkan pada latar belakang masalah.
- b. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.⁷ Teknik ini peneliti gunakan pada saat studi pendahuluan dan mendukung data observasi bahwa ada hubungan pendekatan emosional antara guru dan siswa sebagaimana telah dilampirkan pada latar belakang masalah.
- c. Kuesioner/angket, teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), hlm. 236

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Putra, 2012), hlm.

terhadap motivasi belajar siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 11 Rejang Lebong.

- d. Dokumentasi, metode ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil lengkap SDN 11 Rejang Lebong. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan dokumen untuk mendapatkan foto selama pelaksanaan penelitian, data nama-nama siswa sebagai subjek penelitian dan profil SDN 11 Rejang Lebong.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸ Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian berlangsung, baik itu berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. data tentang pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong.
2. data tentang motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

Tabel 3. 1 Pendekatan Emosional

Kompenen	Indikator	Sub Indikator
Pendekatan Emosional	Guru dapat memahami perasaan anak	1. Mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya 2. Menerima peserta didik

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 101

		<p>dengan segala kekurangan dan kelebihannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menanggapi pendapat peserta didik secara positif 4. Memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik dan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik 5. Menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian 6. Membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensinya 7. Guru mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para peserta didiknya 8. Mendorong peserta didik untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya 9. Membantu peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan keberanian dalam membuat keputusan.
	Siswa dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyukai dan meminati pembelajaran 2. Siswa menghindari atau memusuhi pembelajaran
	Sikap kesadaran akan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri 2. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri 3. Mempunyai sikap mandiri 4. Dapat membuat

		keputusan dengan tepat 5. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri
	Sikap menerima, menghargai, mau membantu dan percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. Dapat mengendalikan perasaan 5. Menaati aturan yang berlaku 6. Menunjukkan rasa percaya diri 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 8. Dapat menghargai orang lain
	Sikap mau mengerti dan penuh empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik sudah mampu untuk bermain bersama teman sebaya 2. Mengerti perasaan temannya secara wajar 3. Mampu berbagi dengan orang lain 4. Menghargai orang lain dan menunjukkan sikap toleransi

Tabel 3. 2 Motivasi Belajar

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam belajar 2. Senang dalam belajar 3. Tidak cepat putus asa 4. Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan 5. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran 2. Rasa ingin tahu 3. Adanya umpan balik 4. Minat dalam belajar
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran 2. Ketekunan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari hukuman 2. Pujian (penghargaan) 3. Mendapatkan prestasi di kelas
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana tempat belajar 2. Senang dengan cara guru mengajar di kelas

KISI-KISI PERTANYAAN PENDEKATAN EMOSIONAL

1. Guru mampu mendorong saya untuk mengungkapkan pendapat.
2. Guru dapat menerima saya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.
3. Guru mampu menanggapi pendapat saya secara positif.
4. Guru memahami masalah pribadi yang mungkin dialami oleh saya dan dapat menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi saya.
5. Guru menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian terhadap saya.
6. Guru membantu saya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang saya miliki.
7. Guru dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan saya.
8. Guru mendorong saya untuk sekali waktu mengungkapkan perasaan saya.
9. Guru membantu saya agar memiliki rasa percaya diri dan berani dalam mengambil keputusan.
10. Saya menyukai dan meminati pembelajaran di dalam kelas.
11. Saya menghindari pelajaran yang tidak saya sukai.
12. Saya mampu mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri.
13. Saya dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
14. Saya memiliki sikap mandiri.

15. Saya dapat membuat keputusan dengan tepat.
16. Saya terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri.
17. Saya dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
18. Saya mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
19. Saya dapat menunjukkan sikap antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
20. Saya dapat mengendalikan perasaan saya.
21. Saya menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
22. Saya dapat menunjukkan rasa percaya diri.
23. Saya dapat menjaga diri sendiri di lingkungan.
24. Saya dapat menghargai orang lain.
25. Saya mampu untuk bermain bersama teman sebaya.
26. Saya dapat mengerti perasaan teman saya.
27. Saya mampu berbagi dengan orang lain.
28. Saya menghargai dan mampu menunjukkan sikap toleransi kepada orang lain.

KISI-KISI PERTANYAAN MOTIVASI BELAJAR

1. Saya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Saya senang dalam belajar.
3. Saya tidak cepat putus asa.
4. Saya tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan.
5. Saya tidak mudah takut dalam menghadapi kesulitan belajar.
6. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam proses belajar.
7. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
8. Saya merespon dengan baik pelajaran yang disampaikan.
9. Saya memiliki minat yang tinggi dalam belajar.
10. Saya berusaha mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.
11. Saya tekun dalam belajar.
12. Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman.
13. Saya sering diberi pujian oleh guru.
14. Saya mendapatkan prestasi di kelas.
15. Suasana tempat belajar saya menyenangkan.
16. Saya senang dengan cara guru mengajar di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui program SPSS, beberapa uji yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu simple. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang menerangkan mengenai hasil kuesioner yang telah disebar maupun hasil dari semua uji yang dilakukan terhadap hasil kuesioner. Uji yang dilakukan berupa tabel-tabel dan angka sehingga agar lebih mudah dipahami oleh pembaca maka dilakukan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil uji tersebut.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel

tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner.

Instrumen dinyatakan *reliable* apabila terdapat kesamaan data dalam yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka variabel yang diuji *reliable*.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Menurut Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n-K-1$ diperoleh nilai ttabel, kemudian nilai ttabel dibandingkan dengan nilai thitung yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Kriteria pengujian :

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Uji F

Menurut Ghozali, uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha;K-1,n-K-1$).

Kriteria pengujian :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif SDN 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data kondisi objektif wilayah penelitian yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 11 Rejang Lebong
- 2) NPSN/NSS : 10700577 / 101260204001
- 3) Alamat : Jl. SDN 1 Curup Selatan
Kelurahan : Air Putih Baru
Kecamatan : Curup Selatan
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
- 4) Kode Pos : 39112
- 5) Email : sdn01cursel@gmail.com
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) Akreditasi : B
- 9) Tahun Berdiri : 1956
- 10) Tahun Perubahan : 2009 dan 2016
- 11) Bangunan Sekolah : Permanen
- 12) Luas Tanah Milik : 2907 M2

2. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara administrasi terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelum adanya beberapa kali pergantian nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru.

Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.

Tabel 4. 1 Data Guru dan Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	Kelas 1	1	5	5	10	Desiriana Kurniawati	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	3	5	8	Zilmawati	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	6	4	10	Idimanto	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	5	3	8	Yetti Elka	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	5	3	8	Sauja Yuneri. A	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	4	6	10	Rahmida	Ruang Kelas 6

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar di SDN 11 Rejang Lebong.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 54 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk studi pendahuluan dan menghasilkan beberapa gejala yang telah dilampirkan pada latar belakang masalah. Wawancara pada penelitian digunakan pada saat studi pendahuluan dan mendukung data observasi bahwa ada hubungan pendekatan emosional antara guru dan siswa sebagaimana telah dilampirkan pada latar belakang. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden untuk mengukur pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencatat atau merekam proses pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar.

1. Deskripsi Data tentang Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 26 siswa. Adapun rekapitulasi skor kuesioner pendekatan emosional siswa dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4. 2 Skor Jawaban Angket Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

No.	Skor Kuesioner Pendekatan Emosional Siswa	Frekuensi
1.	108	1
2.	106	1
3.	105	1
4.	103	2
5.	102	2
6.	101	2
7.	100	2
8.	99	1
9.	98	2
10.	97	2
11.	96	2
12.	95	4
13.	93	1
14.	92	2
15.	87	1
Jumlah		26

Berdasarkan skor kuesioner pendekatan emosional siswa di atas diperoleh data terendah 87 dan tertinggi 108. Selanjutnya, peneliti mencari kriteria kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X_{\min} = 28$$

$$X_{\max} = 112$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 112 - 28$$

$$= 84$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2}$$

$$2$$

$$= \frac{112 + 28}{2}$$

$$2$$

$$= 70$$

$$SD = \frac{\text{Range}}{6}$$

$$= \frac{84}{6}$$

$$= 14$$

$$6$$

$$= 14$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 70 - 14$ $X < 56$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $70 - 14 < X < 70 + 14$ $56 < X < 84$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $70 + 14 < X$ $84 < X$

Dari hasil kategorisasi diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4. 3 Kategorisasi data pendekatan emosional

No.	Skor	Persentase	Kategori
1.	108	96	Tinggi
2.	106	94	Tinggi
3.	105	93	Tinggi
4.	103	91	Tinggi
5.	103	91	Tinggi
6.	102	91	Tinggi
7.	102	91	Tinggi
8.	101	90	Tinggi
9.	101	90	Tinggi
10.	100	89	Tinggi
11.	100	89	Tinggi
12.	99	88	Tinggi
13.	98	87	Tinggi
14.	98	87	Tinggi
15.	97	86	Tinggi
16.	97	86	Tinggi
17.	96	85	Tinggi
18.	96	85	Tinggi
19.	95	84	Sedang
20.	95	84	Sedang
21.	95	84	Sedang
22.	95	84	Sedang
23.	93	83	Sedang
24.	92	82	Sedang
25.	92	82	Sedang
26.	87	77	Sedang

Dari hasil tabel di atas di peroleh data pendekatan emosional siswa pada kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 69,2%, kategori sedang berjumlah 8 siswa dengan persentase 30,7 dan yang kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong berada di **kategori tinggi**.

2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang

Lebong

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 26 siswa. Adapun rekapitulasi skor kuesioner motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4. 4 Skor Jawaban Angket Pendekatan Emosional Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

No.	Skor Kuesioner Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi
1.	64	1
2.	63	2
3.	62	3
4.	61	2
5.	60	2
6.	59	1
7.	58	2
8.	56	2
9.	55	1
10.	54	1
11.	53	2
12.	52	1
13.	51	3
14.	49	2
15.	48	1
Jumlah		26

Berdasarkan skor kuesioner motivasi belajar siswa di atas diperoleh data terendah 48 dan tertinggi 64. Selanjutnya, peneliti mencari kriteria kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 16 \\ X_{\max} &= 64 \\ \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 64 - 16 \\ &= 48 \\ \text{Mean} &= \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} \\ &= \frac{64 + 16}{2} \\ &= 40 \\ \text{SD} &= \frac{\text{Range}}{6} \\ &= \frac{48}{6} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 40 - 8$ $X < 32$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $40 - 8 < X < 40 + 8$ $32 < X < 48$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $40 + 8 < X$ $48 < X$

Dari hasil kategorisasi diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4. 5Kategorisasi data motivasi belajar

No.	Skor	Persentase	Kategori
1.	64	100	Tinggi
2.	63	98	Tinggi
3.	63	98	Tinggi

4.	62	96	Tinggi
5.	62	96	Tinggi
6.	62	96	Tinggi
7.	61	95	Tinggi
8.	61	95	Tinggi
9.	60	93	Tinggi
10.	60	93	Tinggi
11.	59	92	Tinggi
12.	58	90	Tinggi
13.	58	90	Tinggi
14.	56	87	Tinggi
15.	56	87	Tinggi
16.	55	85	Tinggi
17.	54	84	Tinggi
18.	53	82	Tinggi
19.	53	82	Tinggi
20.	52	81	Tinggi
21.	51	79	Tinggi
22.	51	79	Tinggi
23.	51	79	Tinggi
24.	49	76	Tinggi
25.	49	76	Tinggi
26.	48	75	Tinggi

Dari hasil tabel di atas di peroleh data motivasi belajar siswa pada kategori tinggi berjumlah 26 siswa dengan persentase 100%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong berada di **kategori tinggi**.

3. Pengaruh Pendekatan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

Statistik deskriptik penelitian merupakan gambaran kondisi variabel dari pendekatan emosional terhadap motivasi belajar, maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Penilaian responden terhadap variabel dalam penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan tertinggi 4 untuk jawaban sangat setuju. Berpedoman pada nilai minimum dan maksimum, maka dapat ditentukan interval penilaian untuk jawaban pernyataan kuesioner sebagai berikut :

1. Skor minimum = 1
2. Skor maksimum = 4
3. Interval = (maks – min) / jumlah kategori = $(4 - 1) / 4 = 0,75$

Tabel 4. 6 Skor Penilaian

Skor Jawaban	Interval	Keterangan
1	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
2	1,76 – 2,50	Tidak Setuju
3	2,51 – 3,25	Setuju
4	3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasikan kemudian diolah menggunakan *software* SPSS 18. Kondisi variabel yang ditunjukkan oleh tabel deskriptif 4.4 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendekatan Emosional	26	3.11	3.86	3.5110	.17255
Motivasi Belajar	26	3.00	4.00	3.5361	.31532
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel maka :

1. Pendekatan Emosional memiliki nilai minimum 3,11 dan nilai maksimum total sebesar 3,86 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas pendekatan emosional sebesar 3,11 dan tertinggi sebesar 3,86. Nilai rata-rata sebesar 3.5110 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas pendekatan emosional, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.5110. Standar deviasi sebesar 0,17255 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pendekatan emosional adalah sebesar 0,17255 dari 26 responden.
2. Motivasi Belajar memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas motivasi belajar sebesar 3 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3.5361 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas motivasi belajar, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.5361. Standar deviasi sebesar 0,31532 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengetahuan motivasi belajar adalah 0,31532 dari 26 responden.

1. Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antar variabel yang diteliti, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 26 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan nilai df dari 26 maka dapat diketahui bahwa r tabel sebesar 0,404. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 18. Berikut adalah hasil uji validitas :

**Tabel 4. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Penelitian Pendekatan Emosional**

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Ket
Pendekatan Emosional (X)	X1. 1	0,198	0,404	Tidak Valid
	X2. 2	-0,526	0,404	Tidak Valid
	X3. 3	0,487	0,404	Valid
	X4. 4	0,526	0,404	Valid
	X5. 5	0,234	0,404	Tidak Valid
	X6. 6	0,298	0,404	Tidak Valid
	X7. 7	0,163	0,404	Tidak Valid
	X8. 8	0,296	0,404	Tidak Valid
	X9. 9	0,260	0,404	Tidak Valid
	X10. 10	0,296	0,404	Tidak Valid
	X11. 11	0,643	0,404	Valid

X12. 12	0,549	0,404	Valid
X13. 13	0,633	0,404	Valid
X14. 14	0,253	0,404	Tidak Valid
X15. 15	0,406	0,404	Valid
X16. 16	0,360	0,404	Tidak Valid
X17. 17	0,532	0,404	Valid
X18. 18	0,354	0,404	Tidak Valid
X19. 19	0,455	0,404	Valid
X20. 20	0,406	0,404	Valid
X21. 21	0,736	0,404	Valid
X22. 22	0,389	0,404	Tidak Valid
X23. 23	0,105	0,404	Tidak Valid
X24. 24	0,754	0,404	Valid
X25. 25	0,714	0,404	Valid
X26. 26	0,249	0,404	Tidak Valid
X27. 27	-0,338	0,404	Tidak Valid
X28. 28	0,103	0,404	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel uji validitas instrumen pendekatan emosional guru sebanyak 28 item soal, terdapat 12 soal dinyatakan valid, dan ada 16 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 12 soal yang valid tersebut adalah soal yang rhitung $> 0,404$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal tidak valid yang rhitung $< 0,344$ tidak diikutkan pada analisa selanjutnya.

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Penelitian Motivasi Belajar**

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Ket
Motivasi Belajar (Y)	Y1	0,430	0,404	Valid
	Y2	0,729	0,404	Valid
	Y3	0,794	0,404	Valid
	Y4	0,684	0,404	Valid
	Y5	0,365	0,404	Tidak Valid
	Y6	0,428	0,404	Valid
	Y7	0,509	0,404	Valid
	Y8	0,476	0,404	Valid

	Y9	0,659	0,404	Valid
	Y10	0,523	0,404	Valid
	Y11	0,673	0,404	Valid
	Y12	0,510	0,404	Valid
	Y13	0,540	0,404	Valid
	Y14	0,357	0,404	Tidak Valid
	Y15	0,741	0,404	Valid
	Y16	0,583	0,404	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel uji validitas instrumen pendekatan emosional guru sebanyak 16item soal, terdapat 14 soal dinyatakan valid, dan ada 2 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 14 soal yang valid tersebut adalah soal yang rhitung $> 0,404$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal tidak valid yang rhitung $< 0,344$ tidak diikutkan pada analisa selanjutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan seluruh instrumen yang valid dan tidak valid. Bahwasanya, instrumen yang akan digunakan dalam analisa selanjutnya sudah mewakili semua instrumen, sehingga dapat dikatakan seluruh instrumen pada masing-masing variabel ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendekatan Emosional	0,685	Reliabel
Motivasi Belajar	0,875	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS *Statistic* 18. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24425515
Most Extreme Differences	Absolute	.220100-.220
	Positive	1.120
	Negative	.163
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dilakukan yaitu 0,163 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

d. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan emosional terhadap variabel terikat secara individual terhadap motivasi belajar. Hasil uji t-test dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.522	1.016		-.514	.612
	Pendekatan Emosional	1.156	.289	.632	4.000	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pengujian t hitung pada variabel Pendekatan Emosional

Hasil pengujian signifikansi pada variabel pendekatan emosional memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis **diterima**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 4. 13

Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.994	1	.994	15.998	.001 ^a
	Residual	1.492	24	.062		
	Total	2.486	25			

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Emosional

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti variabel pendekatan emosional (X1) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) dan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Dengan demikian hipotesis **diterima**.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 18*. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,375	,24929

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Emosional

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,632 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien R Square sebesar 0,400 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendekatan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa SDN 11 Rejang Lebong sebesar 40,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada. Pertama, pendekatan emosional yang terjadi pada siswa di SDN 11 Rejang Lebong tergolong kategori tinggi karena sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa itu sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada.

Perolehan data pendekatan emosional siswa pada kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 69,2%, kategori sedang berjumlah 8 siswa dengan persentase 30,7 dan yang kategori rendah tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional siswa di SDN 11 Rejang Lebong berada di kategori tinggi.

Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong ini menunjukkan bahwa sikap menerima, menghargai, dan membantu serta sikap kesadaran atas diri sendiri dapat memicu pendekatan emosional kepada siswa. Sedangkan sikap siswa dalam merasakan yang baik dan buruk kurang membentuk suatu pendekatan emosional karena tidak semua siswa dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk.

Berdasarkan pendapat Parrot dan Spackman dari buku Riana Mahar yang berjudul “Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya”, ia menyatakan bahwa kondisi emosi akan berpengaruh terhadap *memory*; baik pada saat *encoding*, *recalled*, atau *retrieval*. Hal ini perlu diperhatikan guru karena perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada

proses belajar. Dengan melibatkan emosi dalam proses pembelajaran, akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berarti dan permanen. Menurut Goleman, bahwa keterlibatan emosi akan lebih menggiatkan saraf otak sehingga lebih membantu siswa dalam mengingat pelajaran. Gardner, juga menyatakan bahwa keadaan positif yang dialami anak, di mana anak menyukai, menekuni, dan merasa terlibat dengan apa yang sedang dipelajari, akan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih optimal. Dengan membangun ikatan emosional, yaitu menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan ancaman dalam suasana belajar, akan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar.¹

Kedua, motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong sudah tergolong baik karena data yang di peroleh dari motivasi belajar siswa pada kategori tinggi berjumlah 26 siswa dengan persentase 100%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong berada di kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa dapat memotivasi dirinya untuk giat dalam belajar. Serta, adanya lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat, bahwa siswa akan saling

¹ Riana Mashar, M. Si., Psi., Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya (Jakarta: 2015), hlm. 71

berlomba-lomba dalam berprestasi jika lingkungan siswa mendukung mereka untuk aktif dalam belajar.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi ialah suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden, bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.²

Ketiga, pendekatan emosional guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai regresi linier sederhana yang menghasilkan t hitung sebesar 4,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Adapun hasil dari perhitungan SPSS 18, pendekatan emosional guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan jika pendekatan emosional guru yang dilakukan kepada murid akan berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 11 Rejang Lebong. Jika pendekatan emosional yang dimiliki oleh guru baik kepada siswa maka siswa dapat memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran,

² Sunarti Rahman "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" 2021, hlm. 292

semakin tinggi pendekatan emosional yang diberikan guru kepada siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki siswa. Pendekatan emosional ini berperan penting dalam proses pembelajaran karena jika seseorang murid merasa aman dan nyaman secara emosi kepada guru maka itu akan membuat dia aktif dalam pembelajaran dan siswa semakin termotivasi pada saat proses belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Pendekatan emosional guru mempunyai pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 15.998 dengan perolehan signifikansi 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima. Emosi mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pembelajaran. Artinya, semakin baik penerapan pendekatan emosional guru dengan siswa maka guru sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai serta semangat memotivasi dirinya dalam proses belajar dan kenyamanan di kelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumpoko Habib dengan judul “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” dari hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun siswa memiliki perbedaan dalam aspek motivasi diri ini. Hal inilah yang mendorong guru untuk lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan emosional dan pemberian reward kepada siswa. Dengan adanya dorongan dari guru melalui pendekatan emosional dan pemberian reward tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar.³

³ Habib Rumpoko, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendekatan emosional yang terjadi pada siswa di SDN 11 Rejang Lebong tergolong kategori tinggi karena sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa itu sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada. Perolehan data pendekatan emosional siswa pada kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 69,2%, kategori sedang berjumlah 8 siswa dengan persentase 30,7 dan yang kategori rendah tidak ada.
2. Motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong sudah tergolong sangat baik karena data yang di peroleh dari motivasi belajar siswa pada kategori tinggi berjumlah 26 siswa dengan persentase 100%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa di SDN 11 Rejang Lebong bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa dapat memotivasi dirinya untuk giat dalam belajar.
3. Pendekatan emosional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN 11 Rejang Lebong sebesar 40,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari pada 0,05 yang

berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan jika pendekatan emosional meningkat maka motivasi belajar juga meningkat. Pendekatan emosional guru mempunyai pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 15.998 dengan perolehan signifikansi 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima. Jika pendekatan emosional yang dimiliki oleh guru baik kepada siswa maka siswa dapat memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pendekatan emosional yang diberikan guru kepada siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki siswa. Artinya, semakin baik penerapan pendekatan emosional guru dengan siswa maka guru sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai serta semangat memotivasi dirinya dalam proses belajar dan nyaman di kelas

1. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran terutama guru. Guru harus dapat menguasai emosional diri dan siswanya dan agar guru dapat memiliki kedekatan secara emosional kepada siswa yang bisa membuat motivasi belajar siswa meningkat.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan masukan dan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengingat hasil penelitian ini, bahwa pendekatan emosional berpengaruh besar dalam motivasi belajar siswa, maka diharapkan guru untuk terus melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa, khususnya yang memiliki keterbatasan.
- c. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini memberikan informasi bahwa pendekatan emosional guru siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Akan tetapi motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. "Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif." 22:142.
- Anon. n.d. "Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *." (1):100–109.
- Benge, Kristina. 2017. "Hubungan antara Minat dan Motivasi." 1:231–38.
- Handayani, D., & Septhiani, S. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1352–1358.
- Haqi, L. 2015. Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara tahun pelajaran 2015 - Walisongo Repository. (*Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*). Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara tahun pelajaran 2015 - Walisongo Repository
- Huda, Mualimul. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)." 11(2):237–66.
- Jayani, Indah, and Fatma Sayekti Ruffaida. 2020. "Pengaruh Pendekatan Melalui Konseling Interpersonal Terhadap Respon Sosial, Emosional Dan Spiritual Pada Pasien Hiv/Aids." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 8(1):62. doi: 10.33366/jc.v8i1.1464.
- Nissa, Ca. A. C. 2021. Peran Guru dalam Mendukung Perkembangan Sosial Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran daring Di Kelas IV SD Al-Azhar I Bandar Lampung. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/15665/>
- Pianda, D. 2018. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=d7VsDwAAQBAJ>
- Rahmi Ramadhani, Masrul, Dicky Nofriansyah Mustofa Abi Ahmid, I Ketut Sudarsana, Sahri Janner Simarmata, Meilani Safitri, Suhelayanti. 2015. "Belajar Dan Pembelajaran Dan Konsep Dan Pengembangan." *Yayasan Kita Menulis* 1(1):166.
- Riana Mashar, M. S. P. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi*

Pengembangannya. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=nT6-DwAAQBAJ>

Rizqi Robbina, M. 2020. *Upaya Pendekatan Sosial-Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.*

Sareong, Irene Priskila. 2020. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” 1(1):29–42. doi: 10.25278/jitpk.v1i1.466.

Sdn, D. I., Ngaringan Kec, and Gandusari Kab. 2017. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment.” 5(September):781–90.

Uli Fajriyah. 2015. “Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.” 12.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SENIN JAM 13.00 TANGGAL 30 JANUARI TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : LISA GUSVINA
NIM : 19591133
PRODI : PGMI
SEMESTER : 7
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Kedekatan Guru dan siswa
melalui Emotional Approach terhadap
Motivasi Belajar Siswa kelas 4 SDN 11 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Modif Judul "Pengaruh pendekatan Emotional
antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar
siswa kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong"

b. 1

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Maria Batrisar, M.Pd.

Penguji I

MODERATOR,

CURUP, 30 Januari 2023

CALON PEMBIMBING II

Zelvi Iskandar, M.Pd.

Penguji II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 296 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.468/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar ,M.Pd** **197309221999032003**
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lisa Gusvina**

N I M : **19591133**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 08 Maret 2023

Dekan,

Hamengkubuwono



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 558 /In.34/FT/PP.00.9/07/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juli 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lisa Gusvina
 NIM : 19591133
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 06 Juli s.d 06 Oktober 2023
 Tempat Penelitian : SDN 11 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/356 /IP/DPMPSTP/VII/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 558/In.34/FT/PP.00.9/07/2023 tanggal 06 Juli 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Lisa Gusvina/ Curup, 09 Juni 2001
NIM	: 19591133
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 11 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 07 Juli 2023 s/d 06 Oktober 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 07 Juli 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	M. Fatan	Laki-laki	IV (Empat)
2.	Ari	Laki-laki	IV (Empat)
3.	Wahyu	Laki-laki	IV (Empat)
4.	Juwita	Perempuan	IV (Empat)
5.	Siti Saleha	Perempuan	IV (Empat)
6.	Azka	Laki-laki	IV (Empat)
7.	Kenza Relinka	Perempuan	IV (Empat)
8.	Zovan	Laki-laki	IV (Empat)
9.	Geral	Laki-laki	V (Lima)
10.	Riski	Laki-laki	V (Lima)
11.	Dinni Juwita	Perempuan	V (Lima)
12.	Niken Cantika	Perempuan	V (Lima)
13.	Nabillah Saputri	Perempuan	V (Lima)
14.	Ibam	Laki-laki	V (Lima)
15.	Alzidan Rasya	Laki-laki	V (Lima)
16.	Febri	Laki-laki	V (Lima)
17.	Dafa Anugerah	Laki-laki	VI (Enam)
18.	Cindy Try Melinda	Perempuan	VI (Enam)
19.	Jessika	Perempuan	VI (Enam)
20.	Afrilia Zahra	Perempuan	VI (Enam)
21.	Mesti Pericilia	Perempuan	VI (Enam)
22.	Biona Febriani	Perempuan	VI (Enam)
23.	Muhamad Azel	Laki-laki	VI (Enam)
24.	Lutfiyyah Zahiroh	Perempuan	VI (Enam)
25.	M. Syani Rafif	Laki-laki	VI (Enam)
26.	Gilang	Laki-laki	VI (Enam)

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Pengaruh Pendekatan Emosional

Nama :

Kelas :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru mampu mendorong saya untuk mengungkapkan pendapat				
2.	Guru dapat menerima saya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki				
3.	Guru mampu menanggapi pendapat saya secara positif				
4.	Guru memahami masalah pribadi yang mungkin dialami oleh saya dan dapat menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi saya				
5.	Guru menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian terhadap saya				
6.	Guru membantu saya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang saya miliki				
7.	Guru dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan saya				
8.	Guru mendorong saya untuk sekali waktu				

	mengungkapkan perasaan saya				
9.	Guru membantu saya agar memiliki rasa percaya diri dan berani dalam mengambil keputusan				
10.	Saya menyukai dan meminati pembelajaran di dalam kelas				
11.	Saya menghindari pelajaran yang tidak saya sukai				
12.	Saya mampu mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri				
13.	Saya dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri				
14.	Saya memiliki sikap mandiri				
15.	Saya dapat membuat keputusan dengan tepat				
16.	Saya terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri				
17.	Saya dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan				
18.	Saya mau berbagi, menolong, dan membantu teman				
19.	Saya dapat menunjukkan sikap antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif				
20.	Saya dapat mengendalikan perasaan saya				
21.	Saya menaati peraturan yang berlaku di sekolah				
22.	Saya dapat menunjukkan rasa percaya diri				
23.	Saya dapat menjaga diri sendiri di lingkungan				
24.	Saya dapat menghargai orang lain				
25.	Saya mampu untuk bermain bersama teman sebaya				
26.	Saya dapat mengerti perasaan teman saya				
27.	Saya mampu berbagi dengan orang lain				
28.	Saya menghargai dan mampu menunjukkan sikap toleransi kepada orang lain				

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
2.	Saya senang dalam belajar				
3.	Saya tidak cepat putus asa				
4.	Saya tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan				
5.	Saya tidak mudah takut dalam menghadapi kesulitan belajar				
6.	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam proses belajar				
7.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
8.	Saya merespon dengan baik pelajaran yang disampaikan				
9.	Saya memiliki minat yang tinggi dalam belajar				
10.	Saya berusaha mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran				
11.	Saya tekun dalam belajar				
12.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang				

	diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman				
13.	Saya sering diberi pujian oleh guru				
14.	Saya mendapatkan presatsi di kelas				
15.	Suasana tempat belajar saya menyenangkan				
16.	Saya senang dengan cara guru mengajar di kelas				



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan
 Kab. Rejang Lebong 39112



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/36/LL/SDN.11/RL/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMRIYANI, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Tugas : SD Negeri 11 Rejang Lebong
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan
 Kab. Rejang Lebong - Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : LISA GUSVINA
 NIM : 19591133
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Sekolah Tinggi/Univ : Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 11 Rejang Lebong, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul

“Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Rejang Lebong, 22 Juli 2023
 Kepala Sekolah

AMRIYANI, S.Pd
 NIP. 19661012 198912 2 002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Gusvina
 NIM : 19591133
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Maria Botfar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Zeli Iskandar, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Persebaran Emosional Antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 4 SDN 11 Karang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Gusvina
 NIM : 19591133
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Maria Botfar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Zeli Iskandar, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Persebaran Emosional Antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 4 SDN 11 Karang Lebong


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


Pembimbing II,

Dr. Maria Botfar, M.Pd
 NIP. 197309221999032003

Zeli Iskandar, M.Pd
 NIP. 2002108902



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/06/2023	Aturan Penulisan	<i>[Signature]</i>	
2	15/06/2023	Bab II	<i>[Signature]</i>	
3	15/07/23	Perbaikan data tulis bab III	<i>[Signature]</i>	
4				
5				
6	27/07/2023	Di setujui untuk sidang munaqosah	<i>[Signature]</i>	
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/04/2023	Pembantu U.M.	<i>[Signature]</i>	
2	9/05/2023	Pembah USM - Analisa, teori, obseksi	<i>[Signature]</i>	
3	30/05/2023	Lengkap Bab II	<i>[Signature]</i>	
4	6/06/2023	Pembah Bab II dg Per Mahasiswa beryan	<i>[Signature]</i>	
5	13/06/2023	Lengkap Bab III	<i>[Signature]</i>	
6	4/07/2023	Lengkap Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>	
7	26/07/2023	Pembah Bab II Esai dg Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>	
8	27/07/2023	Disetujui untuk ujian Munaqosah	<i>[Signature]</i>	

DOKUMENTASI















